



**PENERAPAN MODEL *PJBL* (*PROJECT BASED LEARNING*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 126 MANADO**

Arnanda F. Mewengkang, Widdy H. F. Rorompandey, Deddy F. Kumolontang

Universitas Negeri Manado

Email: 21105168@unima.ac.id, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
deddykumolontang@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 126 Manado dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 126 Manado dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data adalah teknik analisis ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 70,20% maka diperlukan perbaikan. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 85,20% artinya hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (*PJBL*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 126 Manado.

Kata kunci: *Project Based Learning* (*PJBL*), Hasil Belajar, IPAS



PENDAHULUAN

Peranan pendidikan pada era globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya-upaya dilakukan pemerintah sudah merambah hampir semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran (Agus, 2020).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana proses pembelajaran berlangsung. Menurut Jurumiah & Saruji (2020) Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dalam lingkungannya meliputi kepala sekolah, pendidik (guru), siswa, staf administrasi, dan staf fungsional lainnya yang bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk menerima dan menyampaikan pelajaran.

Dalam hal ini, sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari banyak hal yang bertujuan untuk mengembangkan dirinya, serta menjadi sarana bagi guru untuk mengajar, mendidik, membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan dirinya.

Menurut Ramadhan dkk dalam (Handayani, dkk., 2022) Guru adalah pendidik yang memberikan ilmu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini informal, pendidikan dasar (SD), dan pendidikan menengah. Seiring dengan perkembangan zaman, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 126 Manado, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih relatif rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dinilai kurang efektif dalam hal mengembangkan potensi siswa, dimana



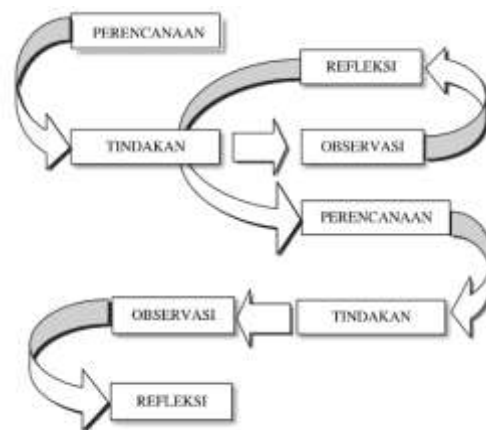
model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan kurang kreatif sehingga proses pembelajaran terlihat monoton. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa relatif di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), di katakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai skor $\geq 75\%$ (Kondoalumang dkk., 2022). Dari data yang diperoleh sebanyak 7 orang siswa dari 24 siswa sudah mencapai KKTP dan sebanyak 17 orang siswa yang masih di bawah KKTP. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hasil yang dihasilkan dikategorikan rendah.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning (PJBL)*. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada proyek, dimana siswa dihadapkan dengan masalah yang ada di dunia nyata yang dianggap bermakna, kemudian bertindak secara kolaboratif untuk menciptakan solusi dari masalah tersebut” (Aziz & Nurachadijat, 2023, hal. 68). Dengan penerapan model *PJBL* akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam kegiatan pembelajarannya

mengharuskan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi.



Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (Pahleviannur dkk., 2022, hal. 29)

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 perempuan dengan total siswa sebanyak 24 anak. Pelaksanaannya dilakukan di SD Negeri 126 Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Data diperoleh melalui pengamatan lembar observasi dan tes hasil belajar.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes merupakan instrumen penilaian yang biasa dilakukan pada setiap kegiatan penelitian. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes pada awal tindakan digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Tes diakhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan persentase hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus ketuntasan secara klasikal untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa.

T

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Tt

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Menurut Trianto, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai skor 75% (Kondolalung dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran *PJBL* (*Project Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi “Energi Bunyi” di kelas 4 SD Negeri 126 Manado yang dilaksanakan pada tanggal 09 April 2025 dan 14 April 2025.

Berikut diuraikan deskripsi tindakan pembelajaran dengan materi “Energi Bunyi” pada siswa kelas IV SD Negeri 126 Manado yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus

Tindakan Siklus dilaksanakan pada tanggal 09 April 2025 yang berlangsung selama 4 × 35 menit dengan materi “Energi Bunyi”, jumlah siswa yang hadir pada siklus ini adalah 24 siswa dengan 12 laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Kegiatan awal pembelajaran berjalan dengan baik, namun disaat guru melakukan apersepsi dengan mengajukan

beberapa pertanyaan, siswa masih malu menjawab dan hanya 2-3 siswa yang berani mengutarakan pendapatnya. Dan juga saat guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan dengan baik karena masih ada siswa yang tidak duduk dan saling mengganggu.

Pada fase pertama, disaat guru mengajukan pertanyaan terkait video yang mereka amati siswa masih tetap malu untuk mengutarakan jawabannya, dan menjawab hanya 2-3 siswa yang sama yang menjawab di awal pembelajaran.

Pada fase kedua, saat pembagian kelompok guru mengalami kesulitan karena siswa ingin memilih teman kelompoknya sendiri sehingga suasana dikelas menjadi ribut.

Pada fase ketiga, guru kesulitan menjelaskan langkah-langkah pembuatan proyek kepada siswa karena suasana di kelas menjadi ribut kembali, ketika beberapa siswa bertanya sekaligus dan ingin pertanyaan mereka di jawab lebih dulu.

Pada fase keempat, saat proses pembuatan pipa pan flute ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan dan

hanya bermain serta mengganggu teman kelompok yang lain.

Pada fase kelima, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan proyek yang telah mereka buat dan kelompok lain memberikan tanggapan berupa saran atau kritik kepada kelompok presentasi. Selama proses ini, siswa masih tidak serius karena selama presentasi dan sesi menanggapi berlangsung masih banyak siswa yang malu berbicara di depan bahkan ada yang saling menertawakan. Kemudian ada beberapa siswa yang tidak terima ketika diberi saran atau kritik.

Pada kegiatan penutup, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan. Pada proses ini banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal, dikarenakan kurangnya perhatian dan tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan		
		1	2	3	4	5				
		Skor						100	Tuntas	Tidak Tuntas
		10	20	20	25	25				
1	Aaron	10	10	10	15	15	60		✓	
2	Alleena	10	20	20	25	25	100	✓		
3	Alvian	5	10	10	15	15	60		✓	
4	Ajeng	10	10	20	25	25	80	✓		
5	Areilla	10	10	10	15	15	60		✓	
6	Armylio	10	10	10	15	15	60		✓	
7	Assyifa	10	20	20	15	15	80	✓		

8	Beauty	5	20	20	15	15	75	✓	
9	Chalista	5	10	20	25	15	75	✓	
10	Darren	5	10	10	15	15	55		✓
11	Felicia	5	10	10	15	15	55		✓
12	Givenly	5	20	20	15	15	75	✓	
13	Grey	5	10	20	15	15	65		✓
14	Hazael	10	10	10	15	15	60		✓
15	Jesaya	10	20	20	25	25	100	✓	
16	Jordaniel	10	20	20	15	15	80	✓	
17	Laura	5	10	20	15	15	65		✓
18	Laquitta	5	10	10	15	15	60		✓
19	Marshya	5	10	20	15	15	65		✓
20	Rara	5	10	20	25	15	75	✓	
21	Rehand	10	10	10	25	25	80	✓	
22	Sheryl	10	10	20	25	15	80	✓	
23	Siwon	5	10	20	15	15	65		✓
24	Tristan	5	10	10	15	15	55		✓
Jumlah							1.685	11	13
Rata-rata							70,20%	45,83%	54,16%

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \\
 &= \frac{1.685}{2.400} \times 100 \\
 &= 70,20\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Berdasarkan hasil tersebut, telah menunjukan bahwa hasil belajar siswa

masih kurang dan harus diperbaiki, dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 70,20%. Dari 24 siswa, yang tuntas belajarnya hanya 11 siswa atau 45,83%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 54,16%. Maka peneliti akan melanjutkan kegiatan penelitian ke siklus I untuk perolehan hasil yang maksimal.

Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I sama dengan yang dilakukan pada siklus. Tetapi pada tahap ini lebih difokuskan pada tahap pelaksanaannya, karena dari hasil refleksi siklus I masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 yang berlangsung selama 4 × 35 menit dengan materi “Energi Bunyi”. Jumlah siswa yang hadir dalam siklus II ini adalah 24 siswa dari 24 siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dengan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* telah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang diinginkan dan berdasarkan hasil belajar

siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal dengan skor persentase 70,20% menjadi 85,20%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada materi “Energi Bunyi” telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal yaitu 75%

Hasili Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Nilai	Keterangan		
		1	2	3	4	5				
		Skor						100	Tuntas	Tidak Tuntas
		10	20	20	25	25				
1	Aaron	10	20	20	15	15	80	✓		
2	Alleena	10	20	20	25	25	100	✓		
3	Alvian	5	10	20	25	15	75	✓		
4	Ajeng	10	20	20	25	25	100	✓		
5	Arcella	10	10	20	25	15	80	✓		
6	Armylio	5	10	20	25	15	75	✓		
7	Assyifa	10	20	20	15	15	80	✓		
8	Beauty	10	10	20	25	25	90	✓		
9	Chalista	10	10	20	25	25	90	✓		
10	Darren	5	10	20	15	15	65		✓	
11	Felicia	5	10	20	25	15	75	✓		
12	Givenly	10	10	20	25	25	90	✓		
13	Grey	10	10	20	25	15	80	✓		
14	Hazael	5	10	20	25	15	75	✓		
15	Jesaya	10	20	20	25	25	100	✓		
16	Jordaniel	10	20	20	25	25	100	✓		
17	Laura	10	10	20	25	15	80	✓		
18	Laquitta	5	10	20	25	15	75	✓		
19	Marshya	10	20	20	15	15	80	✓		
20	Rara	10	10	20	25	25	90	✓		
21	Rehand	10	20	20	25	25	100	✓		
22	Sheryl	10	20	20	25	25	100	✓		
23	Siwon	10	20	20	15	15	80	✓		
24	Tristan	5	10	20	15	15	65		✓	
Jumlah							2.045	22	2	
Rata-rata							85.20%	91.66%	8.33%	

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka persentase ketuntasan bejar siswa pada

siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

$$= \frac{2.045}{2.400} \times 100$$

$$= 85,20\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Berdasarkan hasil tersebut, telah menunjukan bahwa hasil belajar siswa mencapai 85,20%. Dari 24 siswa, yang tuntas belajarnya sebanyak 22 siswa atau 91,66%, sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa atau 8,33%. Maka kegiatan penelitian di siklus II ini dikatakan berhasil.

Pada siklus I, meskipun masih ada 2 siswa yang mendapat nilai di bawah 75, namun untuk daya serap secara individu telah mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 70,20% telah meningkat hingga 85,20% itu artinya penelitian pada siklus II ini telah dianggap berhasil dan memuaskan sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan hasil

belajar ini dapat dilihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel berikut :

Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil

Belajar Siswa Pada Siklus dan I

No	Siklus	Jumlah Skor yang Diperoleh	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil Belajar
1	I	1.685	2.400	$\frac{1.685}{2.400} \times 100\%$	70,20%
2	II	2.045	2.400	$\frac{2.045}{2.400} \times 100\%$	85,20%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 70,20% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II, meningkat menjadi 85,20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 126 Manado, khususnya pada materi “Energi Bunyi”.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, M., Imran, Ramadhan, I., Okianna, & Alhidayah, R. 2022.

Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas II di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5173–5177.

Jurumiah, A. H., & Saruji, H. 2020. Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat (School as a Social Construction Instrument in The Community). *stiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran slam*, 7(2), 1–9.

Kondolalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>

Merini, Rorimpandey, Kumolontang, W. U. N. 2024. Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. 5(1), 192–200.

